

PELATIHAN/PENYULUHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERWIRUSAHA GENERASI MUDA UNTUK DAPAT MEMAKSIMALKAN POTENSI SUMBER DAYA YANG TERDAPAT DI DESA KERINJING, KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR

Dirta Pratama Atiyatna ¹, Dwi Darma Puspita Sari ², Abdul Bashir ³, Ichsan Hamidi ⁴
dirtapratama@fe.unsri.ac.id ¹, dwidarmaps@fe.unsri.ac.id ², abd.bashir@fe.unsri.ac.id ³, hamidi@fe.unsri.ac.id ⁴
Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang ^{1,2,3,4}

ABSTRACT

The 2014 Village Law encourages village community initiatives, movements, and participation for the development of village potentials and assets for the welfare of rural communities. Thus, youth who have entrepreneurial skills become an important capital in the process and escort of long-term village development. So that in the future youth can identify, mobilize and increase the capacity and productivity of village resources to become an important part of implementing business ideas that have value and benefits from the business, both products and services with technical support, which can increase income and asset growth, including opening up job opportunities.

Keywords: *Entrepreneurship, Youth and Village*

ABSTRAK

Undang-Undang Desa Tahun 2014 yang mendorong prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa bagi kesejahteraan masyarakat desa. Dengan demikian, pemuda yang memiliki kemampuan berwirausaha menjadi modal penting dalam proses dan pengawalan pembangunan desa secara jangka panjang. Sehingga kedepannya pemuda dapat mengidentifikasi, memobilisasi dan meningkatkan kapasitas maupun produktifitas sumber daya desa menjadi bagian penting untuk implementasi ide/gagasan bisnis yang memiliki nilai dan manfaat dari usaha baik produk maupun jasa dengan dukungan teknologimampu meningkatkan pertumbuhan pendapatan dan aset termasuk membuka kesempatan kerja.

Kata kunci: *Kewirausahaan, Generasi Muda, dan Desa*

PENDAHULUAN

Peran perguruan tinggi sangatlah vital daidalam membantu untuk mendorong pertumbuhan kewirausahawan. Perkembangan yang terjadi dimasa sekarang adalah ketika seorang akan

membuka usaha dan ia memiliki pendidikan maka akan membantu meningkatnya wirausahawan dari kalangan pemuda terutama kalangan sarjana dan akan membantu mengurangi pengangguran, serta

akan menambah jumlah lapangan pekerjaan.

Dalam konteks pembangunan desa, pemuda menempati posisi sentral dalam dinamika perjalanan perkembangan desa termasuk menjadi bagian dari agen yang secara kreatif dan inovatif mampu memanfaatkan berbagai macam peluang ekonomi yang kemudian mereka dikenal sebagai wirausaha muda. Konsep kewirausahaan senantiasa mengalami perkembangan yaitu tidak hanya membahas aspek mentalitas, kreativitas dan inovasi tetapi mengalami perubahan paradigme untuk merespon kemajuan perubahan dan adaptasi terhadap lingkungan (Puspitasari, 2012). Bila mencermati lebih lanjut, saat ini untuk wilayah desa, gerakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kewirausahaan desa dilakukan oleh pemuda. Kapasitas pengetahuan, semangat serta daya juang yang dimiliki oleh pemuda ini menjadi 'daya ungkit' untuk mengoptimalkan berkah sumber daya alam maupun sumber daya lainnya yang ada di wilayah perdesaan. Kondisi ini selaras dengan momentum perubahan paradigme pembangunan desa paska implementasi Undang-Undang Desa Tahun 2014 yang mendorong prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa bagi kesejahteraan masyarakat desa. Dengan demikian, pemuda menjadi modal penting dalam proses dan pengawalan pembangunan desa secara jangka panjang.

Karena itu pelatihan/penyuluhan ini hadir untuk mengisi diskusi tentang peran strategis dari pemuda khususnya wirausaha muda desa yang dalam kurun waktu terakhir menunjukkan perkembangan di daerah yang menjadi daerah pengabdian. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi; pertama, peran dan kapasitas pemuda dalam proses

membangun desa dan; kedua, menganalisis potensi dan kapasitas pemuda dalam membangun jejaring untuk keberlanjutan peran pemuda dalam membangun desa didalam konteks berwirausaha

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa inggris. Kata entrepreneurship sendiri sebenarnya berasal dari bahasa perancis yaitu 'entreprende' yang berarti petualang, pencipta dan pengelola usaha. Yuyun Wirasamita menyatakan bahwa kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, modal dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat. 1 Faktor yang mempengaruhi tindakan kewirausahaan yaitu hak milik (property raight), kemampuan (competency), dan lingkungan eksternal (environment). Dari segi karakteristik perilaku, Wirausaha (entrepreneur) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, dapat menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha.

Kegiatan penyuluhan ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang, melalui pelatihan terhadap Generasi Muda, karena generasi muda memiliki peran sebagai agent of change atau pemuda adalah pilar penggerak yang diharapkan mampu menjadi penerus penggerak kemajuan bangsa. Tetapi dengan

derasnya arus persaingan global dan regional, tantangan yang dihadapi oleh pemuda pun semakin beragam terutama didalam dunia kerja.

Menumbuhkan kesadaran kepada pemuda dan pelajar mengenai pentingnya jiwa kewirausahaan dimasa yang akan datang. Karena pemuda dan pelajar berada pada rentan usia 18-35 tahun yang kemudian akan menjadi generasi penerus

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, yaitu bulan Nopember 2019 di desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Selatan, Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Metode kegiatan dan pelaksanaan dilakukan untuk mempersiapkan generasi muda mampu memberikan dampak jangka panjang, melalui pelatihan terhadap

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan satu hari penuh, dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB yang diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari pemuda desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Selatan, Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Selama pelaksanaan pelatihan peserta sangat antusias mengikuti setiap tahapan. Hal ini terlihat dari respon peserta pelatihan dan feedback yang mereka diberikan. Antusiasme peserta pelatihan sangat terlihat saat dibuka tanya jawab seputar kemampuan generasi muda dengan dapat memaksimalkan potensi sumber daya manusia di desa. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang timbul.

bangsa. Oleh karena itu sangatlah diperlukan upaya-upaya untuk menumbuhkan kesadaran tersebut baik melalui media informasi atau pun cara-cara lainnya yang dapat diupayakan oleh pemerintah. Karena keberadaan pemuda dan pelajar ini dapat menjadi modal desa untuk mengejar ketertinggal terhadap revolusi Industri.

Generasi Muda, karena generasi muda memiliki peran sebagai agent of change atau pemuda adalah pilar penggerak yang diharapkan mampu menjadi penerus penggerak kemajuan bangsa.

Sasaran kegiatan ini adalah generasi muda yang ada di desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Selatan, Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 30 orang.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Hasil dari pembahasan materi Kemampuan berwirausaha dapat diperoleh dari berbagai pelatihan-pelatihan,seminar,atau dengan berinteraksi langsung kepada para pelaku wirausaha. Dengan melakukan hal-hal tersebut kita bisa mendapatkan ilmu serta pelajaran wirausaha dan langsung bisa terjun kedalam dunia USAHA yang sangat luas.

Meningkatkan mental generasi muda dalam berwirausaha adalah salah satu cara untuk membangun jiwa enterpreneur yang

tangguh. Karena ,walaupun seseorang memahami strategi wirausaha tapi dia tidak berani terjun ke dalam dunia usaha,maka proses wirausaha pun tidak akan terwujud. Banyak yang takut akan ketatnya persaingan dengan perusahaan asing yang bermodal besar, sehingga menciutkan mental dari para enterpreneur muda indonesia. Sebenarnya, persaingan terjadi bukan untuk saling menjatuhkan antar pengusaha,tetapi persaingan terjadi untuk lebih memotivasi para pengusaha tersebut untuk lebih berinovasi dalam hasil produksi,distribusi,dan pemasarannya.

Sebuah kata yang cukup banyak dikatakan dan didengar generasi muda indonesia diantaranya adalah kata “gaul”. Namun para pemuda tersebut banyak yang salah menanggapi akan pergaulannya, biasanya pemuda yang lebih banyak bepergian ke tempat-tempat hiburan dan perbelanjaan adalah pemuda yang gaul. Seharusnya para pemuda indonesia harus bisa lebih memahami kata gaul yang memiliki arti luas. Banyak pemuda yang tidak merasakan dan memahami akan pergaulan mereka. Pemuda kita banyak yang merasa GAUL ketika mereka “di gauli” .

Permasalahan inilah yang sangat sulit untuk dicari solusinya serta sulit pula untuk dipecahkan pemerintah, karena memang banyak individu atau kelompok-kelompok masyarakat yang memberatkan permasalahan tersebut kepada pemerintah, walaupun pada kenyataannya pemerintah sudah berusaha menanganinya dengan mencanangkan banyak program-program kewirausahaan dan seharusnya permasalahan tersebut bukan hanya tugas pemerintah terhadap masyarakat untuk menyediakan lapangan pekerjaan, tetapi juga tugas masyarakat itu sendiri.

Di jaman modern ini,mencari

pekerjaan memang sulit apalagi bila kita tidak mempunyai keahlian,tapi kita sebagai masyarakat modern sudah sepatutnya berpikir panjang dan dewasa terhadap permasalahan lapangan pekerjaan karena sudah pasti pekerjaan itu sendiri sangat penting untuk seseorang bisa mendapatkan uang dan bertahan hidup dan juga memperbaiki kualitas ekonomi individu ataupun keluarga.

Dari situlah kita harus mengajak para pengusaha Indonesia untuk bersama menyelamatkan generasi muda Indonesia yang diuntungkan dengan banyaknya usia produktif di Indonesia. Namun,yang paling penting kita juga harus bisa mengasah potensi dalam berwirausaha karena bila tidak itu akan menjadi masalah besar juga. Sebagai masyarakat yang modern apalagi seseorang yang berpendidikan kita jangan hanya mencari pekerjaan tetapi kita juga harus menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.

Salah satu strategi untuk menemukan peluang adalah melalui inspirasi yang original dan inspirasi dipengaruhi karena adanya insting dan instuisi. Kelihatannya kedua hal tersebut memiliki arti yang sama, yaitu naluri atau ketajaman membaca situasi. Namun sebenarnya sedikit berbeda dari sumber inspirasinya. Insting adalah suatu naluri menganalisis suatu kejadian yang pernah dialami seseorang untuk memprediksi kejadian yang akan datang atau yang akan terjadi.

Hasil dari umpan balik peserta terhadap kegiatan pengabdian ini sebagian peserta memberikan respon positif , terlihat dari beberapa komentar peserta menyatakan bahawa materu yang diberikan wawasan lebih dalam Generasi Muda, karena generasi muda memiliki peran sebagai agent of change atau pemuda adalah pilar penggerak yang diharapkan mampu

menjadi penerus penggerak kemajuan bangsa.

Tabel 1. Evaluasi Pengabdian mengenai pelatihan meningkatkan pengetahuan peserta

Pelatihan Meningkatkan Pengetahuan		Prosentase (%)
Keterangan	Frekuensi	
Kurang	0	0
Cukup	2	6,67
Baik	28	93,33
Jumlah	30	100.00

Sumber: Data lapangan(diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengabdian yang dilakukan di desa kerinjing dapat meningkatkan pengetahuan peserta sebanyak 93,33 persen responden, sedangkan sebanyak 6,67 persen peserta pengabdian di desa Kerinjing hanya merasa

cukup dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini menjadi masukan bagi penyaji untuk memberikan materi lebih baik lagi dikemudian hari dengan melihat karakteristik peserta pengabdian.

Tabel 2. Evaluasi Pengabdian mengenai pelatihan yang disampaikan sesuai kebutuhan

Materi yang Disampaikan Sesuai Dengan Kebutuhan		Prosentase (%)
Keterangan	Frekuensi	
Kurang	0	0
Cukup	3	10,00
Baik	27	90,00
Jumlah	30	100.00

Sumber: Data lapangan(diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengabdian yang dilakukan di desa kerinjing dapat meningkatkan pengetahuan peserta sebanyak 93,33 persen responden,

sedangkan sebanyak 6,67 persen peserta pengabdian di desa Kerinjing hanya merasa cukup dalam meningkatkan

Tabel 3. Evaluasi Pengabdian Mengenai Pemahaman Pemuda Penyuluhan Peningkatan Kemampuan Berwirausahaan Generasi Muda dalam memaksimalkan potensi SDM

Pemuda Sudah Paham Mengenai Kemampuan dalam berwirausahaan		Prosentase (%)
Keterangan	Frekuensi	
Ya	29	96,67
Cukup	1	3,33
Tidak	0	0
Jumlah	30	100.00

Sumber: Data lapangan(diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 96,67 persen responden pahaman Pemuda Penyuluhan Peningkatan Kemampuan Berwirausahaan Generasi Muda dalam memaksimalkan potensi SDM,

sedangkan sebanyak 3,33 persen peserta pengabdian di desa Kerinjing cukup dalam pahaman Pemuda Penyuluhan Peningkatan Kemampuan Berwirausahaan Generasi Muda dalam memaksimalkan potensi SDM.

Tabel 3. Evaluasi Pengabdian Mengenai Pemahaman Masalah-masalah yang Dihadapi Pemuda

Pemuda Paham Masalah-Masalah yang dihadapi Pemuda Pedesaan		Prosentase (%)
Keterangan	Frekuensi	
Ya	29	96,67
Cukup	1	3,33
Tidak	0	0
Jumlah	30	100.00

Sumber: Data lapangan(diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 9,67 persen responden paham mengenai permasalahan yang dihadapi pemuda diperdesaan, sedangkan sebanyak 3,33 persen peserta pengabdian di desa Kerinjing cukup paham mengenai permasalahan yang dihadapi pemuda diperdesaan. Bagi Peserta dengan materi ini mampu memotivasi untuk meningkatkan

pendidikan dan pelatihan, beradaptasi dengan perkembangan zaman sehingga bisa bersaing dengan pemuda di daerah lain, dan dapat menghindari masalah sosial kepemudaan seperti (penyalahgunaan narkoba, sikotropika dan zat adiktif lainnya, pergaulan bebas, HIV/AIDS, premanisme, gangster dan kekerasan sosial.)

KESIMPULAN

Melalui pelaksanaan penyuluhan untuk memberikan pemahaman mengenai Kemampuan Generasi Muda Dalam Berwirausahaan Agar Dapat Memaksimalkan Potensi Sumber Daya Manusia, meningkatkan pola pikir, sikap dan perilaku, kepribadian, budi pekerti, sopan santun dan disiplin, dan masalah-masalah sosial kepemudaan di desa Kerinjing diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Antusiasme peserta pelatihan sangat terlihat saat dibuka tanya jawab seputar kemampuan generasi muda dengan dapat memaksimalkan potensi sumber daya manusia di desa. Narasumber menjawab

semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang timbul. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Kegiatan pengabdian ini meberikan manfaat yang luas tidak hanya bagi penyaji dan peserta tetapi memberikan manfaat bagi mahasiswa yang terlibat langsung didalam pengabdian sebagai panitia maupun melakukan pertanyaan didalam umpan balik yang akan dijadikan sebagai salah satu

penilaian keberhasilan pengabdian Di Desa Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir

Berisi kesimpulan dari hasil kegiatan penelitian/pengabdian masyarakat yang

dijelaskan secara singkat dan merupakan sebuah gagasan dari kegiatan penelitian/pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Hendro, (2011). Dasar - Dasar Kewirausahaan, Erlangga, Jakarta.

Puspitasari, Dewi Cahyani. (2012). Pengorganisasian dan Pengembangan Jaringan Untuk Advokasi Kebijakan dalam Modul Kepemimpinan Pemuda, Kerjasama Kemenpora- Youth Studies Centre (You Sure), FISIPOL, UGM

Undang-Undang Desa Tahun 2014, partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa bagi kesejahteraan masyarakat desa.

Ananta, Aris. (1995). Ruang Lingkup Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi UI-Pusat Antar Universitas Bidang Ekonomi